

Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BPKAD Kabupaten Dompu

Jumratul Awaliah^{1✉}, Muh. Syahru Ramadhan², Shoalihin³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Dompu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini melibatkan 100 pegawai, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 pegawai yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, transparansi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi antara transparansi, kompetensi SDM, dan akuntabilitas dalam mendukung tata kelola keuangan yang andal dan informatif.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Kompetensi SDM, Kualitas Laporan Keuangan, BPKAD Dompu

Abstract

This study aims to analyze the influence of accountability, transparency, and human resource competency on the quality of financial reports at the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD) of Dompu Regency. The research employs a quantitative approach, with a population of 100 employees, and a sample size of 52 employees selected using purposive sampling techniques. Data were collected using questionnaires and analyzed through multiple linear regression using SPSS 21. The results indicate that, partially, transparency and human resource competency have a positive and significant effect on the quality of financial reports, while accountability does not have a significant effect. Simultaneously, all three variables significantly influence the quality of financial reports. These findings reinforce the importance of integrating transparency, human resource competency, and accountability in supporting reliable and informative financial governance.

Keyword: Accountability, Transparency, Human Resource competence, Quality of financial, BPKAD Dompu

Copyright (c) 2025 Jumratul Awaliah

✉ Corresponding author :

Email Address : syahru260113@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan daerah menjadi salah satu pilar penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, transparan, dan akuntabel. Di Kabupaten Dompu, Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) memegang peran sentral dalam proses penyusunan laporan keuangan daerah yang mencerminkan kinerja fiskal pemerintah. BPKAD tidak hanya bertugas menyusun laporan realisasi anggaran, neraca, dan laporan arus kas, tetapi juga bertanggung jawab terhadap keandalan dan akurasi data keuangan yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pimpinan daerah. Fungsi

BPKAD meliputi perumusan kebijakan teknis, pembinaan, serta pelaksanaan pengelolaan keuangan, pendapatan, dan aset penyusunan anggaran dan laporan keuangan daerah pelaksanaan pemungutan pendapatan serta fungsi bendahara umum daerah pengelolaan investasi dan aset daerah pemberian layanan teknis dan administratif serta pembinaan, pengendalian, dan evaluasi terhadap pengelolaan keuangan dan aset termasuk Badan Layanan Umum Daerah. Selain itu, BPKAD juga menyelenggarakan kesekretariatan internal dan melaksanakan tugas lain sesuai arahan Bupati. (Sahuleka, Sabandar, and Pasae 2025).

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang telah dilakukan. Namun seperti halnya sektor swasta, sektor publik juga dituntut untuk dapat membuat laporan keuangan formal seperti laporan realisasi anggaran (LRA), laporan operasional, laporan saldo anggaran lebih, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi keuangan sesungguhnya adalah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dimaksud dapat meningkatkan kredibilitasnya dan pada gilirannya akan dapat mewujudkan transparansi pengelolaan keuangan pemerintah daerah (Sukemi, 2011) dalam Bintang (2016). Laporan keuangan yang disusun harus memenuhi prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013. Laporan keuangan pemerintah dihasilkan dari masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang kemudian dijadikan dasar dalam membuat laporan keuangan pemerintah. Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa kepala daerah bertanggung jawab pengelola organisasi. (Gustina and Afrida 2021)

Akuntabilitas sendiri adalah konsep etika yang erat terkait dengan pengelolaan pemerintah, yang mencakup eksekutif pemerintah, legislatif perlembagaan, dan yudikatif, dan memiliki definisi yang berbeda ((Herindraningrum & Yuhertiana 2021). Namun dalam prakteknya, implementasi SAP di lingkungan pemerintah tidaklah mudah. Selain kesiapan pemerintah daerah yang masih kurang juga disebabkan adanya peraturan di tingkat operasional, dan rata-rata pemerintah daerah belum dapat menyusun laporan keuangan daerah sesuai dengan ketentuan yang ada. Hal tersebut akan mengakibatkan laporan pertanggungjawaban yang disusun oleh pemerintah daerah sudah pasti tidak menggambarkan posisi keuangan serta hak dan kewajiban yang wajar. Disisi lain, setiap kepala pemerintahan mengupayakan pencapaian laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga, penting untuk diuji kembali sejauh mana kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Dompu. Berdasarkan penelitian oleh (Ferlia et al. 2023), menunjukkan bahwa secara simultan dan Secara parsial akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah, yang berarti semakin tinggi tingkat akuntabilitas, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan

Selain dari akuntabilitas kualitas laporan keuangan diperlukan juga adanya transparansi dalam laporan keuangan daerah. Transparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas. Seluruh proses pemerintahan, lembaga-lembaga, dan informasi perlu dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti. Dengan memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan (SIAHAAN 2016). Berdasarkan penelitian oleh (Ridwansyah and Anggraeni3 2023), menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, yang berarti semakin tinggi tingkat transparansi, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Dalam hal ini peran SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua dari SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau manpower. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya korelasi positif antara tanggung jawab dan transparansi Pemerintah Daerah Dompun dengan integritas laporan keuangannya, seperti yang tercatat dalam studi Triana & Arsi (2020). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Putri 2022) diketahui bahwa Kompetensi SDM mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Observasi awal di Kantor BPKAD Kabupaten Dompun menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik, namun masih terdapat beberapa kesalahan dan ketidakakuratan dalam laporan. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di kantor ini masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kompetensi dan pelatihan terkait pengelolaan keuangan daerah. Implementasi akuntabilitas dan transparansi juga masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pelaporan dan pengawasan. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, evaluasi dan perbaikan terus-menerus masih diperlukan. Hasil observasi ini memberikan gambaran tentang kondisi aktual pengelolaan keuangan daerah dan peran SDM di kantor ini.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan, namun hasilnya masih menunjukkan temuan yang beragam. Sebagian studi, seperti yang dilakukan oleh Ferlia et al. (2023) dan Khikmah (2024), menemukan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Putri (2022) dan Widaningrum & Fahriani (2023) menunjukkan bahwa tidak semua variabel memberikan pengaruh yang signifikan, bahkan beberapa di antaranya tidak berpengaruh sama sekali. Variasi hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel tersebut sangat kontekstual dan dapat berbeda antar daerah, tergantung pada tingkat kesiapan organisasi, budaya kerja, serta struktur tata kelola yang diterapkan. Sayangnya, hingga saat ini belum ada kajian empiris yang secara khusus meneliti bagaimana pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan di BPKAD Kabupaten Dompun. Padahal, sebagai institusi yang menjadi ujung tombak dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah, BPKAD Dompun memiliki karakteristik birokrasi dan sumber daya yang khas dan memerlukan penelaahan yang kontekstual.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat pentingnya peningkatan kualitas laporan keuangan dalam mendukung tata kelola keuangan daerah yang transparan, akuntabel, dan andal. Di Kabupaten Dompun, Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) merupakan lembaga yang memegang peran sentral dalam penyusunan laporan keuangan. Namun, berdasarkan observasi awal, masih ditemukan sejumlah kendala seperti kesalahan teknis dalam penyajian data, rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam memahami standar akuntansi pemerintahan, serta belum optimalnya penerapan

prinsip akuntabilitas dan transparansi. Situasi ini menuntut adanya penelitian yang mampu mengidentifikasi akar persoalan dan memberikan rekomendasi berbasis bukti ilmiah. Penelitian ini menjadi penting karena belum banyak kajian empiris yang secara spesifik meneliti pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dalam konteks lokal BPKAD Kabupaten Dompu. Setiap daerah memiliki karakteristik birokrasi dan kapasitas internal yang berbeda, sehingga generalisasi dari penelitian daerah lain belum tentu sesuai diterapkan di Dompu. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan literatur serta memberikan kontribusi praktis bagi perbaikan sistem pelaporan keuangan di daerah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan, baik secara parsial maupun simultan, di lingkungan BPKAD Kabupaten Dompu.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Secara khusus, peneliti menyoroti pentingnya akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Dompu. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa meskipun telah ada regulasi dan sistem pelaporan keuangan yang terus disempurnakan, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan.

Fenomena ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, khususnya pada BPKAD Kabupaten Dompu sebagai institusi yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan keuangan daerah. Penelitian ini menjadi penting karena masih terbatasnya studi empiris yang secara spesifik mengkaji pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan di lingkup pemerintah daerah, khususnya di Kabupaten Dompu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris sejauh mana akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh BPKAD Kabupaten Dompu. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kesiapan dan kapabilitas BPKAD Kabupaten Dompu dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, dapat dipercaya, dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai atau auditor yang bekerja di lingkungan BPKAD Kabupaten Dompu yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun. Pemilihan responden menggunakan metode purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa pegawai yang telah bekerja lebih dari satu tahun diyakini telah memiliki pengalaman dan pemahaman yang cukup terhadap proses penyusunan laporan keuangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden, dengan memberikan pernyataan-pernyataan tertulis yang harus dijawab sesuai dengan persepsi dan pengalaman mereka. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5, di mana skor 1 hingga 3 menunjukkan tingkat ketidaksetujuan, dan skor 4 hingga 5 menunjukkan tingkat kesetujuan terhadap pernyataan dalam kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis statistik

Dalam penelitian ini, statistic deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran mengenai karakteristik variabel yang diteliti, yang meliputi nilai rata-rata(mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 pernyataan yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu 6 pernyataan mengenai akuntabilitas, 10 pernyataan mengenai transparansi, 6 pernyataan mengenai kompetensi sumber daya manusia, dan 8 pernyataan mengenai kualitas laporan keuangan. Seluruh pernyataan tersebut dianalisis menggunakan skala likert untuk masing-masing variabel independen dan dependen. Responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap akuntabilitas, transparansi, kompetensi sumber daya manusia, dan kualitas laporan keuangan. Dengan skala penilaian 1 hingga 5, dimana skor 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" (STS), skor 2 "tidak setuju" (TS), skor 3 "kurang setuju" (KS), skor 4 "setuju" (S) dan skor 5 "sangat setuju" (SS). Statistic deskriptif variabel penelitian digambarkan dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
akuntabilitas	52	18	30	24.69	2.073
transparansi	52	35	50	43.88	3.104
komp.sdm	52	19	29	24.06	2.313
kualitas.lk	52	30	40	34.17	2.749
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan tabel 1 dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut : (1) variabel akuntabilitas (X1) memiliki nilai minimum 18, maksimum 30 dan rata-rata 24.69. angka rata-rata ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap akuntabilitas tergolong sangat baik. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 2.073 yang cukup jauh dari angka 0 (nol) mengindikasikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki variasi yang cukup tinggi. (2) variabel transparansi(X2) memiliki nilai minimum 35, maksimum 50 dan rata-rata 43.88. nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa transparansi responden termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 3.104 yang cukup jauh dari angka nol (0), hal ini mengindikasikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki variasi yang cukup tinggi. (3) variabel kompetensi sumber daya manusia(X3) memiliki nilai minimum 19, maksimum 29 dan rata-rata 24.06. angka rata-rata menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kompetensi sumber daya manusia tergolong sangat baik. sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 2.313 yang cukup jauh dari angka nol(0) mengindikasikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki variasi yang cukup tinggi.(4) variabel kualitas laporan keuangan (Y) memiliki nilai minimum 30, maksimum 40 dan rata-rata 34.17. angka rata-rata ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kualitas laporan keuangan tergolong sangat baik. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 2.749 yang cukup jauh dari angka nol (0) mengindikasikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki variasi yang cukup tinggi.

Uji Kualitas Data

Uji validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya siatu kuisisioner. Pengujian kualitas data dilakukan dengan melibatkan 52 responden sebagai sampel uji coba.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Nomor	variabel	Item pernyataan	r hitung	r tabel $\alpha = 5\%$	keterangan
1	Akuntabilitas (X1)	X1.1	0.733	0.2306	Valid
		X1.2	0.639	0.2306	Valid
		X1.3	0.717	0.2306	Valid
		X1.4	0.695	0.2306	Valid
		X1.5	0.749	0.2306	Valid
		X1.6	0.597	0.2306	Valid
2	Transparansi (X2)	X2.1	0.386	0.2306	Valid
		X2.2	0.550	0.2306	Valid
		X2.3	0.641	0.2306	Valid
		X2.4	0.721	0.2306	Valid
		X2.5	0.526	0.2306	Valid
		X2.6	0.561	0.2306	Valid
		X2.7	0.739	0.2306	Valid
		X2.8	0.672	0.2306	Valid
		X2.9	0.596	0.2306	Valid
		X2.10	0.564	0.2306	Valid
3	Kompetensi sumber daya manusia (X)	X3.1	0.673	0.2306	Valid
		X3.2	0.695	0.2306	Valid
		X3.3	0.701	0.2306	Valid
		X3.4	0.634	0.2306	Valid
		X3.5	0.603	0.2306	Valid
		X3.6	0.688	0.2306	Valid
4	Kualitas laporan keuangan (Y)	Y.1	0.777	0.2306	Valid
		Y.2	0.493	0.2306	Valid
		Y.3	0.610	0.2306	Valid
		Y.4	0.788	0.2306	Valid
		Y.5	0.805	0.2306	Valid
		Y.6	0.613	0.2306	Valid
		Y.7	0.798	0.2306	Valid
		Y.8	0.790	0.2306	Valid

Sumber : Olah data SPSS tahun 2025.

Berdasarkan tabel 2 diatas seluruh item pernyataan dari variabel Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), Kompetensi sumber daya mausia (X3) dan Kualitas laporan keuangan memiliki perolehan nilai t hitung lebih dari t tabel yaitu > 0.2306 , yang dapat diartikan bahwa seluruh item pernyataan telah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien alpha	Keterangan
Akuntabilitas	760	0,60	Reliabel
Transparansi	801	0,60	Reliabel
Kompetensi sumber daya manusia	628	0,60	Reliabel
Kualitas laporan keuangan	849	0,60	Reliabel

Sumber : Olah data SPSS tahun 2025.

Berdasarkan tabel 3 yaitu tabel hasil uji reliabilitas diatas nilai Cronbach's alpha dari Variabel Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), Kompetensi sumber daya manusia (X3), dan

Kualitas laporan keuangan (Y), lebih dari 0,60, yang dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan memiliki data normal atau mendekati normal jika nilai probabilitas (p-value) $> 0,05$, maka data menunjukkan pola distribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas. Jika nilai probabilitas (p-value) $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, jika hasil uji menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan valid dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Value	Predicted
N		52	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	34.0192308	
	Std. Deviation	1.66894391	
Most Extreme Differences	Absolute	.104	
	Positive	.104	
	Negative	-.087	
Kolmogorov-Smirnov Z		.750	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.628	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah data SPSS tahun 2025.

Berdasarkan tabel diatas perolehan nilai sig dari seluruh variabel yaitu $0,628 > 0,05$, yang dapat diartikan bahwa variabel Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), Kompetensi sumber daya manusia (X3), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y), sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Collinearity (multicollinearity) digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Biasanya korelasi mendekati *sempurna* atau mendekati satu antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat *Variance Inflation Factor (VIF)*. Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak terhingga. Nilai *VIF* masing-masing variabel secara berturut-turut yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	akuntabilitas (x1)	.817	1.224
	transparansi (x2)	.753	1.327
	komp.sdm(x3)	.830	1.204

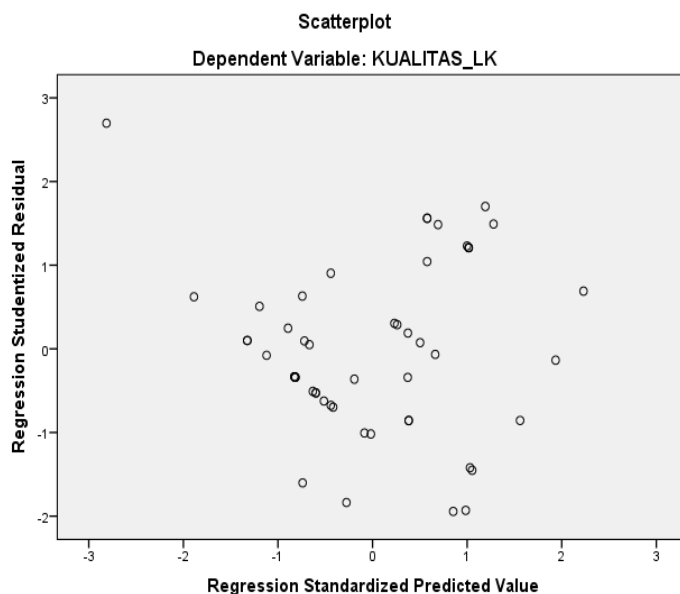
a. Dependent Variable: KUALITAS_LK (Y)

Sumber : Olah data SPSS tahun 2025.

Berdasarkan tabel 5 diatas yaitu tabel hasil uji multi koleniaritas perolehan nilai Tolerance dari variabel Akuntabilitas (X1), sebesar 0,817 > 0,10 variabel Transparansi (X2), sebesar 0,753 > 0,10 variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3), sebesar 0,830 > 0,10. Serta perolehan nilai VIF dari variabel Akuntabilitas (X1), sebesar 1,224 < 10 variabel Transparansi (X2), sebesar 1,327 < 10 dan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3), sebesar 1,204 < 10.. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikoleniaritas.

Uji Heterokedastisitas

Gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan mendeteksi apakah ada tidaknya pola tertentu pada grafik (scatter plot) yang dihasilkan, dimana sumbu x dan y yang telah diprediksi dan sumbu y adalah residual (y prediksi - y sesungguhnya) yang telah di studentized.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Olah data SPSS tahun 2025.

Berdasarkan gambar 1 diatas yaitu hasil uji heterokedastisitas terlihat bahwa titik-titik data pada scatterplot menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu seperti menyerupai kerucut atau kipas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.45	4.504			2.544	.014
	akuntabilitas (x1)	-.163	.147	-.133		-1.103	.276
	transparansi (x2)	.378	.103	.462		3.684	.001
	komp_sdm(x3)	.416	.131	.378		3.170	.003

a. Dependent Variable: KUALITAS_LK (Y)

Sumber : Olah data SPSS tahun 2025.

Berdasarkan tabel 6 yaitu tabel hasil uji regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai constant sebesar 11,45 yang artinya ketika variabel Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), dan Kompetensi Sumber Daya manusia (X3), berada di angka 0 maka variabe Kualitas laporan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 11,45.
2. Variabel Akuntabilitas (X1) nilai koefisien (b) negative sebesar -0.163 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara Akuntabilitas dan kualitas laporan keuangan. Artinya, peningkatan satu unit Akuntabilitas (X1) diasumsikan akan menurunkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,163 unit.
3. Variabel Transparansi (X2), memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0,378, artinya jika variabel Transparansi (X2) meningkat satu satuan maka variabel Kualitas Laporan keuangan (Y), akan mengalami peningkatan sebesar 0,378.
4. Variabel kompetensi Sumber Daya Manusia (X3), memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0,416, yang artinya ketika variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3) meningkat satu satuan maka variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y), akan mengalami peningkatan sebesar 0,416.

Uji Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 7.** Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.432	.396	1.973

a. Predictors: (Constant), komp_sdm(x3), akuntabilitas (x1), transparansi (x2)

Sumber : Olah data SPSS tahun 2025.

Berdasarkan tabel 7 diatas yaitu tabel hasil uji koefisien determinasi (r²), nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,396 yang artinya variabel Akuntabilitas (X1), variabel Transparansi (X2), dan Kompetensi sumber Daya Manusia (X3), memiliki kemampuan yang lemah dalam menjelaskan variasi variabel Kualitas laporan keuangan (Y) yaitu hanya sebesar 0,396 atau hanya 39,6%.

Uji T (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	11.459	4.504		2.544	.014
	akuntabilitas (x1)	-.163	.147	-.133	-1.103	.276
	transparansi (x2)	.378	.103	.462	3.684	.001
	komp_sdm(x3)	.416	.131	.378	3.170	.003

a. Dependent Variable: KUALITAS_LK (Y)

Sumber : Olah data SPSS tahun 2025.

1. Pengaruh Akuntabilitas (X1) terhadap Kualitas laporan keuangan (Y)
Nilai t hitung $-1,103 < 1,676$ yaitu nilai t tabel serta signifikansi yang di peroleh sebesar $0,276 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh Akuntabilitas (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).
2. Pengaruh Transparansi (X2) terhadap Kualitas laporan keuangan (Y)
Nilai t hitung $3,684 > 1,676$ yaitu nilai t tabel signifikansi yang diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$, yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh Transparansi (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).
3. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia (X3) terhadap Kualitas laporan keuangan (Y)
Nilai t hitung $3,170 > 1,676$ yaitu nilai t tabel signifikansi yang diperoleh sebesar $0,003 < 0,05$, yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia (X3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142.054	3	47.351	12.159	.000 ^b
	Residual	186.927	48	3.894		
	Total	328.981	51			

a. Dependent Variable: KUALITAS_LK (Y)

b. Predictors: (Constant), KOMP_SDM(X3), AKUNTABILITAS (X1), TRANSPARANSI (X2)

Sumber : Olah data SPSS tahun 2025.

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji F (simultan) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, serta nilai F hitung sebesar 12,159 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,80. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan signifikan, yang berarti bahwa variabel Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada BPKAD Kabupaten Dompu. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh simultan ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang diuji dalam model memiliki kontribusi yang signifikan secara kolektif dalam menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kompetensi SDM.....

Pembahasan

Pengaruh akuntabilitas (X1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y)

Berdasarkan hasil analisis data, variabel akuntabilitas (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada BPKAD Kabupaten Dompu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -1,103 yang lebih kecil dari t tabel 1,676, serta nilai signifikansi sebesar 0,276 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi prinsip-prinsip akuntabilitas, seperti integritas keuangan, keterbukaan informasi, dan kepatuhan terhadap peraturan, belum berjalan secara optimal dalam mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui Teori Keagenan (Agency Theory), yang menyatakan bahwa dalam hubungan keagenan, agen (dalam hal ini aparatur pemerintah) memiliki tanggung jawab untuk bertindak dan melaporkan secara jujur serta transparan kepada principal (rakyat atau pemangku kepentingan lainnya). Ketika prinsip akuntabilitas tidak diterapkan secara efektif, maka terjadi asimetri informasi, di mana informasi yang dimiliki agen tidak sepenuhnya disampaikan secara akurat kepada principal. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpercayaan, salah pengambilan keputusan, hingga penyalahgunaan wewenang. Dengan kata lain, kegagalan dalam penerapan akuntabilitas mencerminkan kegagalan agen dalam memenuhi kontrak sosial dan tanggung jawabnya terhadap principal, sebagaimana digambarkan dalam kerangka teori keagenan.

Selain itu, kondisi ini juga sejalan dengan Decision-Usefulness Theory yang dikemukakan oleh Chambers. Teori ini menekankan bahwa tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut hanya dapat dianggap berguna apabila memenuhi karakteristik kualitatif seperti relevansi, keandalan, keterbandingan, dan kemudahan dipahami. Ketika akuntabilitas belum diterapkan secara menyeluruh, maka laporan keuangan yang dihasilkan menjadi kurang mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga mengurangi nilai guna laporan tersebut bagi pengguna informasi.

Dengan demikian, diperlukan upaya penguatan pemahaman dan komitmen aparatur dalam menerapkan prinsip akuntabilitas secara konsisten dan menyeluruh. Langkah ini penting tidak hanya untuk memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik, serta memastikan bahwa laporan keuangan benar-benar mendukung tujuan utama pelaporan keuangan dalam kerangka Decision-Usefulness Theory dan menjaga hubungan yang sehat antara principal dan agen sebagaimana ditegaskan dalam Agency Theory. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Violinda Dhina Widaningrum, Firda Zulfa Fahriani Violinda Dhina Widaningrum 2023), yang mengemukakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh transparansi (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y)

Berdasarkan hasil analisis data, variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKAD Kabupaten Dompu. Hal ini dibuktikan oleh nilai t hitung sebesar 3,684 yang lebih besar dari t tabel 1,676, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi yang diterapkan dalam penyajian informasi keuangan, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Secara empiris, hasil ini mencerminkan bahwa indikator transparansi telah diterapkan dengan baik di lingkungan BPKAD Kabupaten Dompus. Informasi keuangan disampaikan secara tepat waktu, lengkap, dan mudah dipahami, serta tersedia melalui berbagai media yang mudah diakses publik, seperti situs resmi atau papan informasi. Laporan keuangan disusun menggunakan bahasa yang jelas, tanpa istilah teknis yang membingungkan, serta mencerminkan data yang akurat dan telah diverifikasi, sehingga dapat memberikan gambaran keuangan yang sesungguhnya.

Temuan ini sejalan dengan Decision-Usefulness Theory yang dikemukakan oleh Chambers. Teori ini menegaskan bahwa tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi. Agar informasi tersebut benar-benar bermanfaat, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif seperti relevansi, keandalan, keterbandingan, dan dapat dipahami. Tingkat transparansi yang tinggi akan memastikan bahwa karakteristik tersebut terpenuhi, karena transparansi menjamin keterbukaan informasi yang tepat, jujur, dan mudah diakses oleh pengguna laporan keuangan.

Lebih lanjut, hasil ini juga dapat dijelaskan melalui Teori Keagenan (Agency Theory). Dalam hubungan keagenan, agen (pemerintah daerah) diberi mandat oleh principal (masyarakat) untuk mengelola sumber daya publik secara bertanggung jawab. Transparansi menjadi salah satu sarana utama untuk mengurangi asimetri informasi antara agen dan principal. Ketika laporan keuangan disusun secara terbuka dan dapat diakses oleh publik, hal ini memperkuat mekanisme pengawasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah sebagai agen. Transparansi dalam pelaporan keuangan memungkinkan principal untuk menilai apakah agen telah menjalankan amanahnya secara efektif, sehingga memperkuat kepercayaan publik dan meningkatkan legitimasi pemerintah daerah.

Dengan demikian, transparansi bukan hanya menjadi instrumen teknis dalam penyajian laporan keuangan, tetapi juga merupakan elemen strategis dalam tata kelola pemerintahan yang baik. Praktik transparansi yang tinggi tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan, tetapi juga memenuhi tuntutan akuntabilitas publik sebagaimana digariskan dalam *Agency Theory*, dan mendukung tercapainya tujuan pelaporan keuangan yang berguna secara ekonomi sebagaimana dijelaskan dalam *Decision-Usefulness Theory*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Khikmah 2024), (shelin aghnia 2022), dan (Ridwansyah and Anggraeni3 2023), yang menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh kompetensi sumber daya manusia (X3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y)

Berdasarkan hasil analisis data, variabel kompetensi sumber daya manusia (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada BPKAD Kabupaten Dompus. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t hitung* sebesar 3,170 yang lebih besar dari *t tabel* 1,676, dan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Secara empiris, kompetensi SDM di BPKAD tercermin dari penguasaan pegawai terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) serta pemahaman terhadap regulasi dan peraturan perundang-undangan yang relevan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, pegawai menunjukkan kemampuan teknis dalam mengoperasikan sistem informasi keuangan daerah seperti SIMDA atau SIPD, serta keterampilan analisis untuk

mengevaluasi dan menyajikan data keuangan secara akurat dan informatif. Sikap kerja yang ditunjukkan, seperti ketelitian, tanggung jawab, dan keterbukaan terhadap evaluasi, memperkuat integritas dalam penyusunan laporan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan Decision-Usefulness Theory yang dikemukakan oleh Chambers, yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus disusun untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut hanya akan berguna apabila memenuhi karakteristik kualitatif seperti relevansi, keandalan, keterbandingan, dan kemudahan dipahami. Kompetensi sumber daya manusia sangat berperan dalam memastikan bahwa proses penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan benar, tepat, dan sesuai standar, sehingga hasil akhirnya mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan.

Lebih jauh, jika dikaitkan dengan Teori Keagenan (Agency Theory), kompetensi SDM juga memegang peran penting dalam menjembatani hubungan antara agen (pemerintah daerah) dan principal (masyarakat/pemangku kepentingan). Agen yang kompeten memiliki kapasitas untuk mengelola informasi keuangan secara akurat dan transparan, serta mengurangi risiko asimetri informasi. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan memperkuat akuntabilitas agen kepada principal.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas laporan keuangan di BPKAD Kabupaten Dompu sangat erat kaitannya dengan kompetensi sumber daya manusianya. Investasi dalam bentuk pelatihan teknis, pengembangan kapasitas, sertifikasi profesional, dan pembinaan etika kerja merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa setiap individu yang terlibat dalam proses pelaporan memiliki kemampuan yang memadai. Langkah ini tidak hanya mendukung tercapainya laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan *Decision-Usefulness Theory*, tetapi juga memperkuat hubungan keagenan yang sehat dan bertanggung jawab sebagaimana digambarkan dalam *Agency Theory*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi et al. 2024), dan (irmawati, zakir 2022), yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh akuntabilitas (X1), transparansi (X2), dan kompetensi sumber daya manusia (X3), terhadap kualitas laporan keuangan (Y)

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji F simultan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *F hitung* sebesar 12,159 yang lebih besar dari *F tabel* sebesar 2,80. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada BPKAD Kabupaten Dompu. Dengan demikian, hipotesis simultan dalam penelitian ini diterima. Temuan ini menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus berjalan secara terpadu dan sinergis agar kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat ditingkatkan secara optimal.

Secara lebih rinci, indikator akuntabilitas seperti integritas keuangan, keterbukaan informasi, dan kepatuhan terhadap regulasi berperan dalam memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara jujur, tepat waktu, dan sesuai aturan. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam Agency Theory, di mana pemerintah (agen) berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya kepada masyarakat (principal). Ketika

akuntabilitas ditegakkan, risiko asimetri informasi antara agen dan principal dapat dikurangi, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan yang disampaikan.

Sementara itu, transparansi menjamin bahwa laporan keuangan tersedia, mudah diakses, jelas, dan informatif. Laporan yang dipublikasikan secara rutin, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan didistribusikan melalui berbagai saluran informasi mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam memenuhi hak publik untuk mengetahui. Dalam konteks Decision-Usefulness Theory dari Chambers, transparansi mendukung karakteristik dapat dipahami dan relevan, yang esensial agar informasi keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal.

Selanjutnya, kompetensi sumber daya manusia menjadi fondasi utama dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Pegawai yang memiliki pengetahuan teknis, keterampilan operasional, serta sikap profesional, mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip akuntansi pemerintahan secara konsisten. Hal ini tidak hanya berkontribusi terhadap keandalan dan akurasi laporan, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dibandingkan antar periode dan antar unit kerja.

Ketiga variabel tersebut akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi SDM secara simultan berperan dalam mewujudkan laporan keuangan yang memenuhi empat karakteristik utama dalam Decision-Usefulness Theory, yaitu: Dapat dipahami, Relevan, Dapat dipercaya (andalan), Dapat dibandingkan.

Dengan demikian, temuan ini mendukung pandangan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh sistem atau prosedur, tetapi sangat dipengaruhi oleh interaksi antara nilai-nilai tata kelola (akuntabilitas dan transparansi) dan kompetensi sumber daya manusia yang menjalankannya. Dalam perspektif Agency Theory, kondisi ini menggambarkan hubungan keagenan yang sehat, di mana agen (BPKAD) tidak hanya menjalankan kewenangan administratif, tetapi juga memenuhi kewajiban moral dan hukum dalam menyampaikan informasi kepada principal (masyarakat dan pemangku kepentingan).

Secara teoritis, temuan ini memperkuat validitas Decision-Usefulness Theory, yang menekankan pentingnya kualitas informasi keuangan untuk mendukung keputusan yang rasional dan efektif. Di saat yang sama, temuan ini juga mengonfirmasi prinsip-prinsip Agency Theory, bahwa kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dibangun melalui transparansi, akuntabilitas, dan kompetensi agen dalam menjalankan fungsinya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khikmah 2024), menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan daerah kabupaten batanghari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel transparansi dan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKAD Kabupaten Dompu. Sebaliknya, variabel akuntabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individu. Namun demikian, ketika ketiga variabel tersebut dianalisis secara simultan, ditemukan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan kompetensi SDM secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan *Decision-Usefulness Theory* dan *Agency Theory*, yang menekankan pentingnya keterbukaan informasi, kompetensi individu, serta tata kelola yang baik untuk menghasilkan laporan

keuangan yang andal, relevan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, disarankan kepada BPKAD Kabupaten Dompu untuk terus meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui penguatan sistem akuntabilitas, khususnya dalam hal pelaporan dan evaluasi kinerja yang lebih efektif dan terstruktur. Selain itu, transparansi perlu ditingkatkan dengan memberikan akses informasi yang terbuka dan mudah dipahami, yang dapat didukung melalui pelatihan serta optimalisasi teknologi informasi. Kompetensi sumber daya manusia juga harus menjadi fokus utama melalui pelatihan berkelanjutan dan program sertifikasi guna memastikan kemampuan teknis yang sesuai standar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan variabel diperluas dengan mempertimbangkan aspek lain seperti penerapan teknologi informasi, efektivitas pengendalian internal, maupun budaya organisasi yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Selain itu, lingkup responden sebaiknya tidak hanya terbatas pada PNS, tetapi juga melibatkan seluruh karyawan di lingkungan BPKAD Kabupaten Dompu agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan representatif.

Referensi :

- Ferlia, Tias Monika, Supami Wahyu Setyowati, Ati Retnasari, and Mochamad Fariz Irianto. 2023. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada BKAD Kabupaten Malang)." *Jurnal Akuntansi Neraca* 1(2): 45-56. doi:10.59837/jan.v1i2.9.
- Gustina, Ira, and Siti Afrida. 2021. "Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir." 1(2): 78-91.
- (Herindraningrum & Yuhertiana, 2021. 2021. "Pengaruh Akuntabilitas Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Pelalawan."
- irmawati, zakir, dan rahman. 2022. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia , Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada BPKAD Provinsi Sulawesi Tengah)." 05: 739-45.
- Khikmah, Siti Umami. 2024. "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Sitem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Batang Hari)."
- Putri, Andita Cahyasari Pradana. 2022. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Surabaya)."
- Ridwansyah, Yuniar Sari1*, and 2; Erike Anggraeni3. 2023. "JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)." *pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah kabupaten sleman* 5(3): 494-512.
- Sahuleka, Elisabeth Chresye, Sita Y Sabandar, and Yoel Pasae. 2025. "Analisis Kualitas Laporan Keuangan Di Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Nabire Pendahuluan." 1(1): 165-72.
- shelin aghnia. 2022. "Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Semarang) (Studi Kasus Pada OPD Kota Semarang)."
- SIAHAAN, NINA ROSALIN, ed. 2016. "Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Keuangan Daerah."
- Violinda Dhina Widaningrum, Firda Zulfa Fahriani Violinda Dhina Widaningrum, Firda

Zulfa Fahriani. 2023. "The Influence of Accountability, Transparency and Responsivity on the Quality of Financial Reports in Tulungagung District, Tulungagung District." 6: 2425-35.

Wahyudi, Agus, Salasa Gama, Made Ika, Program Studi, Manajemen Program, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Kompetensi Sumber, et al. 2024. "Good Corporat Governance." 8.

Widaningrum, V. D., & Fahriani, F. Z. (2023). The influence of accountability, transparency and responsivity on the quality of financial reports in Tulungagung District. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6, 2425-2435.